

PENGARUH WARNA PADA ELEMEN INTERIOR KLINIK GIGI RAMAH ANAK TERHADAP PSIKOLOGI PENGUNJUNG (Studi Kasus : FDC Dental Klinik Bandung)

Niken Laksitarini

Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

e-mail: nikenoy@telkomuniversity.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received : Maret, 2021
Accepted : April, 2021
Publish online : April, 2021

A B S T R A C T

The use of color in the interior has a very important role. Color is a basic element of an interior space design. The use of the right color will be able to motivate or even dampen a human psychological condition. Moreover, if the use of color is applied to a pediatric dental clinic. Dental clinics have always been identified with something that is not fun for most young children. This is due to the perception of pain that will be obtained when the tooth is about to be extracted or when the treatment process is ongoing. FDC Dental Clinic Bandung as a health service provider that specializes in dental health services for children tries to change this negative perception. The concept of "child-friendly" is a reference for FDC Dental Clinic Bandung in minimizing children's reluctance to come and take care of their teeth at the clinic. The implementation of the use of color in the interior is applied to design elements such as walls, armature lamps, furniture and other supporting interior accessories. The research method used is descriptive qualitative method. It is hoped that the findings obtained will be used as input and consideration in planning, designing and developing special health facilities for children in the future..

Key words : *children, interior, color*

A B S T R A K

Penggunaan warna dalam interior memiliki peran yang sangat penting. Warna adalah elemen dasar dari sebuah desain ruang interior. Penggunaan warna yang tepat akan mampu memotivasi atau bahkan meredakan suatu kondisi psikis manusia. Terlebih lagi jika penggunaan warna tersebut diterapkan pada sebuah klinik gigi anak. Klinik gigi selalu diidentikkan dengan sesuatu yang kurang menyenangkan bagi sebagian besar anak kecil. Hal tersebut dikarenakan persepsi rasa sakit yang akan didapatkan ketika gigi akan dicabut maupun ketika proses perawatan sedang berlangsung. FDC Dental Klinik Bandung sebagai penyedia jasa dibidang kesehatan yang mengkhususkan pada pelayanan kesehatan gigi pada anak berusaha merubah persepsi negatif tersebut. Konsep "ramah anak" menjadi acuan FDC Dental Klinik Bandung dalam meminimalisir

keengganan anak-anak untuk datang dan merawat giginya di klinik. Implementasi penggunaan warna pada interiornya diterapkan pada elemen desain seperti dinding, armature lampu, furniture dan asesoris interior pendukung lainnya. Metoda penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan-temuan yang didapat diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam perencanaan, perancangan serta pengembangan fasilitas kesehatan khusus anak dikemudian hari.

Kata Kunci: anak, interior, warna

PENDAHULUAN

Klinik kesehatan gigi merupakan bagian dari unit perawatan anak (pediatric). Terdapat empat persyaratan terkait klinik kesehatan gigi, yaitu; Dentist, Dental Hygienist, Dental Assistant dan Dental Technician. Dentist yaitu dokter gigi yang bertugas memberikan pelayanan yang bersifat kedokteran gigi. Dental Hygienist bertugas mengisi rekam medis pasien dan melakukan tindakan preventive dentistry, yaitu membersihkan karang gigi secara mandiri. Dental Assistant berperan sebagai asisten yang bertugas membantu dokter gigi (dentist) mempersiapkan alat, mengontrol saliva, membersihkan mulut pasien dan mengatur intensitas atau rah cahaya lampu ketika prosedur perawatan sedang dilakukan. Dental Technician bertugas di laboratorium, membuat protesa dan alat bantu yang dapat mendukung prosedur perawatan (Nusanti, 2000:31).

Tingginya tingkat penderita kerusakan gigi pada anak-anak sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait perawatan gigi. Kegemaran mengkonsumsi makanan manis dan ketidak disiplin dalam hal perawatan gigi mengakibatkan gigi dan gusi mengalami infeksi. Infeksi pada gusi mengakibatkan rasa sakit pada penderita, sehingga berdampak pula pada asupan gizi dan nutrisi. Rasa sakit yang dirasakan inilah yang kerap membuat anak-anak takut untuk mendatangi klinik gigi. Persepsi awal yang anak-anak tentang klinik gigi adalah rasa sakit ketika proses pembersihan, penambalan dan cabut gigi dilakukan. Padahal jika masalah gigi berlubang ditanggulangi sejak awal, pasien tidak akan mengalami prosedur panjang yang menimbulkan rasa sakit. Persepsi awal inilah yang membuat anak-anak enggan untuk datang ke klinik gigi. Ditambah lagi jika suasana yang kurang bersahabat pada sebuah klinik kesehatan gigi. Keengganan tersebut dapat mempengaruhi proses pengobatan dan pemeliharaan gigi. Namun kini sudah mulai banyak klinik kesehatan gigi yang mengusung konsep “ramah anak”. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola klinik

kesehatan gigi anak agar stigma negatif tersebut tidak tertanam pada diri anak-anak. Salah satunya adalah dengan penataan elemen desain pada ruang interior yang mengacu pada psikologi anak, salah satunya adalah menciptakan suasana yang bersahabat dan melibatkan unsur kenyamanan.

Kenyamanan dapat diartikan sebagai kondisi atau fasilitas ruang yang disesuaikan dengan psikologis seseorang. Dalam hal fasilitas kesehatan gigi anak, yang menjadi titik terberatnya adalah anak-anak. Sejauh mana peran penggunaan warna pada elemen desain pada klinik gigi dapat mempengaruhi psikologis anak sehingga dapat merubah persepsi negatif terhadap klinik kesehatan gigi. Karakter atau suasana ruang pada interior klinik kesehatan gigi harus dapat mengurangi beban psikologis pasien. Dalam ranah interior, proses penyembuhan dapat diterapkan pada hal-hal yang bersifat visual, salah satunya adalah warna.

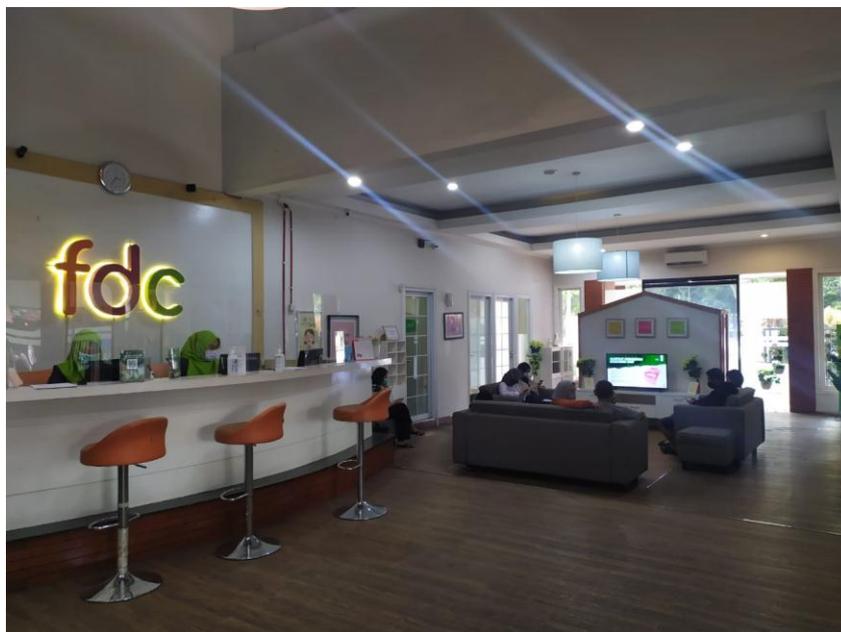
Warna merupakan bagian dari elemen desain yang dapat menghadirkan karakter ruang yang ingin diciptakan. Warna memiliki peran dalam pengalaman visual manusia yang paling penting dan berfungsi sebagai sarana informasi pada sistem kognitif manusia dalam meningkatkan kinerja memori (Dzulfitri&Mustafar, 2013). Warna digunakan hampir secara universal dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Majidah, 2019). Dalam sebuah fasilitas kesehatan, implementasi terhadap warna berkaitan erat dengan upaya penyembuhan fisik dan mental penderita/pasien..Untuk proses penyembuhan, pasien terdapat beberapa warna yang disarankan, antara lain; warna hangat seperti coral, buah persik dan kuning.

Warna sejuk yang disarankan adalah; hijau terang dan aqua. Fasilitas ruang yang diperuntukan sebagai ruang tunggu atau perawatan biasa disarankan menggunakan warna putih oyster, warna pasir, kuning lembut (beige) dengan modifikasi warna terracotta, turquoise dan biru safir (Darmaprawira, 2001).

Kehadiran FDC Dental Klinik Bandung diharapkan dapat menjawab keresahan orang tua dalam membawa putra putrinya untuk memeriksakan kesehatan giginya. FDC Dental Klinik Bandung merupakan salah satu klinik gigi khusus anak yang berada di Kota Bandung yang memiliki konsep ramah anak. Fasilitas kesehatan yang memadai dan disertai dengan konsep interior yang ramah anak diharapkan mengurangi keengganan anak-anak untuk memeriksakan giginya ke klinik.

Persyaratan penting terkait fasilitas sebuah klinik gigi adalah terdapatnya *Dentist*, *Dental hygienist*, *Dental assistant* dan *Dental technician*. *Dentist* adalah seorang dokter gigi yang bertugas

memberikan pelayanan di bidang kedokteran gigi. *Dental hygienist* bertugas mengisi rekam medis pasien saat melakukan tindakan mandiri. *Dental assistant* bertugas sebagai asisten yang membantu dokter gigi dalam hal mempersiapkan alat, mengambil alat saat tindakan sedang berlangsung, pengontrolan saliva, membersihkan mulut pasien serta bertugas dalam mengatur cahaya lampu agar menunjang proses prosedur perawatan maupun tindakan sedang dilakukan. *Dental technician* adalah seseorang yang bekerja di bagian laboratorium, membuat protesa dan alat bantu yang nantinya akan dipasangkan di mulut pasien (Nusanti, 2000)



Gambar 1. Area receptionist FDC Dental Klinik Bandung
[Sumber: Laksitarini, 2021]

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Observasi lapangan dilaksanakan di FDC Dental Klinik Bandung yang terletak pusat kota Bandung, tepatnya jalan Kebon Kawung No.2. Observasi yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung ke lapangan, yaitu penggunaan warna yang diterapkan pada elemen interior di FDC Dental Klinik Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh pada saat penulis melakukan survey lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan dilakukan pula wawancara dengan pihak pengelola, pengurus dan pengunjung klinik. Data sekunder berupa studi kepustakaan diperoleh dari

studi kepustakaan berupa jurnal dan buku sebagai bahan acuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa temuan tentang kondisi kualitas visual pada interior bagi pasien penderita tertentu, seperti halnya ukuran kamar, kebisingan, cahaya, penyimpanan, temperature, warna, kamar kecil dan ruang sosial (Anderson, 2008). Pada sebuah klinik perawatan gigi disarankan menggunakan warna yang dapat menciptakan ruang ramah dan menyenangkan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pola pikir positif dan membuat anak dapat menjalani bagian dari proses kegiatan serta dapat pula sebagai pengontrol terhadap perasaan yang dialami (Novak, 2012).

Penggunaan warna yang disesuaikan dengan psikologis anak dengan mengedepankan unsur kenyamanan dan kehangatan hadir pada setiap elemen interiornya. Diawali dengan sistem foyer pada area lobby, seakan memberi sambutan hangat bagi pengunjung yang datang, dengan membuat area sejenis photo booth dengan harapan pengunjung dapat menikmati area tersebut dengan cara berswafoto. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meminimalisir rasa cemas yang dirasakan oleh pengunjung anak kecil ketika pertama kali memasuki ruangan. Rasa cemas merupakan respon yang dialami individu terhadap situasi yang mengancam dan merupakan hal yang normal dialami hampir semua orang dan terjadi menyertai perkembangan, perubahan pengalaman baru atau belum pernah sama sekali dilakukan. Kecemasan dapat diartikan pula sebagai suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa situasi yang buruk akan terjadi (Nevid, 2005).

Penggunaan bentuk sederhana dari sebuah side table berwarna putih dengan tampak depan yang memperlihatkan wajah tersenyum menganalogikan pada gigi yang bersih, sehat dan bahagia. Selain itu juga ditempatkan juga bentuk-bentuk visual dari gigi yang sehat dan bersih sebagai elemen dekorasi pada backdropnya.



Gambar 2. *Photo booth* berperan sebagai *foyer* pada area depan klinik
[Sumber: Laksitarini, 2021]

Penggunaan warna lembut pada furniture yang mengedepankan faktor ergonomi dan kenyamanan pada area tunggu. Jika biasanya area tunggu klinik identik dengan warna putih, bersih dan memiliki kesan dingin, sebaliknya pada ruang tunggu di FDC Dental Klinik Bandung jauh dari kesan tersebut. Hangat, akrab dan nyaman menjadi hal yang dirasakan oleh

pengunjung saat menunggu giliran untuk masuk ruang pemeriksaan. Permainan warna dan bentuk pada armature lampu yang menggantung di atas area ruang tunggu menambah kesan nyaman bagi pengunjung.

Material lantai pada semua area publik menggunakan parquet, membuat atmosfer secara keseluruhan memiliki kesan natural kayu menyiratkan nuansa 'lunak', serta tampilan visual warna yang kecoklatan disertai dengan garis-garis serat pada permukaannya membuat tampilannya mampu menebarkan atmosfer hangat



Gambar 3. Area tunggu FDC Dental Klinik Bandung
[Sumber: Laksitarini, 2021]

Warna Terhadap Psikologi Anak

Anak kecil yang mendatangi sebuah klinik kesehatan akan mengekspresikan rasa sakitnya dengan sikap yang berbeda dengan orang dewasa. Lingkungan klinik kesehatan yang mereka datangi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap tekanan dan beban mental yang dirasakan oleh pengunjung anak kecil. Beberapa perasaan yang biasanya dirasakan oleh anak kecil saat mendatangi klinik kesehatan, diantaranya; Jenuh, yang membuat perawatan terasa lama dan membosankan; Merasa sendiri, kondisi sakit membuat anak merasa selalu ingin didekat orang tua; menginginkan kondisi lingkungan yang sesuai dengan kesehariannya yang ceria, bermain dan lepas.

Warna merupakan salah satu bagian dari unsur desain yang memiliki dampak terhadap perilaku seseorang (Cry, 2010). Selain itu warna juga memiliki manfaat terhadap kesehatan mental dan jiwa seseorang. Saat anak mengalami sakit dan mendatangi klinik kesehatan akan mengalami rasa takut, terlebih saat bertemu dengan dokter dan melihat peralatannya. Rasa takut tersebut dapat

dimaklumi karena memang pengalaman keseharian anak di klinik kesehatan terbilang tidak banyak, sehingga apa yang dilihatnya merupakan hal yang menyeramkan. Kondisi tersebut dapat teralihkan jika adanya situasi yang memancing rasa senang dan kesukaan anak-anak, seperti halnya permainan.



Gambar 4. Permainan warna dan bentuk pada armature lampu
[Sumber: Laksitarini, 2021]



Gambar 5. Material kayu pada lantai di FDC FDC Dental Klinik Bandung
[Sumber: Laksitarini, 2021]

KESIMPULAN

Warna menjadi bagian dari elemen desain yang dapat mempengaruhi psikologis manusia. Pemilihan warna menentukan apakah efek psikologis yang ditimbulkan sudah tepat atau belum. FDC Dental Klinik Bandung menjadi konsep yang menarik dan baru bagi klinik gigi anak yang ada di Indonesia. Dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak pada saat harus memeriksakan giginya ke klinik gigi, diharapkan dengan penerapan warna yang sesuai, akan mengurangi rasa enggan bagi anak untuk memeriksakan gigi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sulasmi Darmaprawira W. (2001). Warna – Teori dan Kreativitas Penggunaanya edisi 2. Penerbit ITB. Bandung
- [2] Anderson, D. (2008). Paliative Care Unit Design: Patient and Famili Preference, Design&Health Scientific Review. World Health Design.
- [3] Dzulkifli. M. & Mustafar. M. (2013). The Influence of Colour on Memory Perfomance: A Review. The Malaysian Journal of Medical Sciences.
- [4] Majidah, Hasfera. D., Fadli.M. (2019). Penggunaan Warna Dalam Desain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustakala. Jurnal Bimbingan dan Konsuling Vol.4
- [5] Nusanti, D (2000). Dental Surgeon Assistant. Dental Horison. Vol 2 Nomor 7
- [6] Cyr, D., Head, M., & Larios, H. (2010). Colour appeal in website design within and across cultures: Amulti-method evaluation. International journal of human-computer studies 68, 1 (2010), 1–21.
- [7] Nevid, J.S, Rathus, S.A., & Greene B. (2005). Psikologi Abnormal. Jakarta: Erlangga.